

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3.

Dalam pendidikan dapat melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, karena pendidikan formal merupakan salah satu jalur dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, Perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau

dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan anak didik serta kedisiplinan mereka adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan pembina, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri untuk pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan anak didik serta kedisiplinan mereka adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

Dari uraian diatas dapat dilihat betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menggali potensi siswa dan membentuk karakter siswa seperti menumbuhkan kedisiplinan siswa. Pembinaan atau manajemen aktivitas siswa diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Dalam pelaksanaan pembinaan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun dalam proses pendidikan terdapat masalah penting yaitu mengenai kedisiplinan. Masalah kedisiplinan menunjukkan permasalahan yang cukup kompleks. Kurangnya kedisiplinan siswa dikarenakan lemahnya siswa dalam memanfaatkan waktu luang. Bahkan karena lemahnya kedisiplinan siswa di sekolah berakibat naiknya grafik jumlah kenakalan/kriminalitas remaja setiap tahun. Tidak hanya diakibatkan oleh satu perilaku menyimpang, tetapi akibat berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan agama, norma masyarakat atau tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Sedangkan menurut observasi awal peneliti, Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan yaitu Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Risma, teater dsb. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan pelengkap dari kurikulum, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dari siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2014/2015 banyak siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah, salah satunya ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka (kepramukaan) merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan, kepramukaan mengembangkan pengetahuan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Pendidikan Kepramukaan yang ada disekolah bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berkarakter.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang menjadi salah satu kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan, merupakan sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Tetapi kenyataanya kegiatan kepramukaan kurang mendapat dukungan dari orang tua siswa, karena orang tua siswa menganggap kegiatan kepramukaan hanya kegiatan bersenang-senang dan kurang berguna.

Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan siswa memiliki kepribadian dan kedisiplinan yang menjadi contoh pada siswa yang memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, kerbersamaan, kepedulian, tanggungjawab dan berani menghadapi berbagai tugas, dan memiliki komitmen. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota pramuka, yaitu kegiatan berkemah, menjelejah, mencari jejak, baris-berbaris, api unggun. Kegiatan pramuka tidak hanya kegiatan bertualang saja tetapi ada juga yang berbentuk materi-materi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota pramuka seperti morse, semaphore, pengetahuan umum.

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2014) dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak kelas IV SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten

Grobongan, yang menyimpulkan adanya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak pada kelas IV SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobongan. Fitri Anggriani (2013) dengan judul Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 1 Sungai Kakap, yang menyimpulkan adanya pengaruh antara kegiatan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Kegiatan kepramukaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Kakap.

Satya Pratama Asri (2013) dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMK Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung Barat, yang menyimpulkan adanya pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin siswa SMK Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung Barat, kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa SMK Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul **”PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SMK NEGERI 1 NAWANGAN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 ”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.

### C. Tujuan Penelitian

Meninjau dari permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.

### D. Hipotesis Penelitian

Syofian Siregar (2010: 119) mengemukakan pendapat bahwa hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara 2 variabel atau lebih. Ditinjau dari operasi rumusannya ada 2 jenis hipotesis yakni:

Hipotesis alternatif, yakni hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa SMK N 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan operasi rumusannya maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

$H_a$  = “ Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2014/2015”.

### E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir, permasalahan, dan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada:

1. Bagi Pembina

Bagi Pembina, sebagai pertimbangan kepada Pembina untuk membina siswanya dengan hal yang positif mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan diharapkan dapat menjadi Pembina lebih berfikir kreatif dalam menanamkan kedisiplinan terhadap siswa.

## 2. Bagi siswa

Setelah penelitian ini siswa lebih mengerti bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan meningkatkan kedisiplinan.

## 3. Bagi Jurusan

Diharapkan manfaat bagi jurusan yaitu agar mereka juga mengerti bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa meningkatkan kedisiplinan dan juga penelitian ini bisa dijadikan referensi.

## 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini agar dapat melengkapi sumber bacaan untuk bahan penelitian yang lain dan menambah pengetahuan, pengalaman.

## **F. Asumsi Penelitian**

Pengertian asumsi yaitu untuk mengetahui hasil penelitian yang valid dan reliable diperlukan landasan pemikiran yang kuat untuk landasan kerja yang dimaksud dengan asumsi adalah anggapan, dugaan yang diterima sebagai dasar, atau merupakan suatu landasan berfikir dan memperkirakan serta meramalkan sesuatu. Adapun asumsi yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa membutuhkan disiplin, karena dengan disiplin siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik, dapat belajar



berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan hasilnya diterima oleh kelompok masyarakat.

2. Disiplin bukanlah sesuatu yang diwariskan tetapi dapat tumbuh dan dibina melalui pelatihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan.

### **G. Definisi istilah atau Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekacauan atau salah penafsiran didalam pembahasan ini maka perlu dijelaskan arti kata-kata yang terkandung dan yang perlu didefinisikan dalam judul diatas.kata-kata tersebut adalah:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka
2. Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarelawan, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada satya dan dharma pramuka.
3. Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak awal, tetapi sesuatu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.



#### 4. Siswa

Menurut Harun Utuh (1987:24) siswa adalah anak didik yang mandiri, dan mampu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

